

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran dari informasi akuntansi dalam membedakan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* (*bankrupt companies*), dan perusahaan tanpa mengalami *financial distress* (*non bankrupt companies*) telah menjadi salah satu isu yang kontroversial dalam beberapa dekade diseluruh dunia. *Financial distress* dan akan berakhir dengan kebangkrutan dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar pada pemegang saham, investor sebenarnya, kreditor, manajer-manajer, pemilik usaha atau *employers*, pemasok dari material awal dan para klien. Salah satu faktor *financial distress* yang melekat dan akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan ialah kekurangan dari pengendalian oleh *claimants* yang berbeda.

Perusahaan ditinjau dari sudut pandang kekuatan keuangan akan menghadapi rintangan yang berkaitan dengan permasalahan *mismanagement*. Permasalahan tersebut tidak hanya sekedar berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan menurut kasus keuangan. Hal tersebut dapat menjadi kerusakan kendali oleh ketidakpuasan pemegang saham dan pada akhirnya mengarah pada *financial distress* dan kebangkrutan perusahaan. Kekurangan pengetahuan mengenai situasi perusahaan, dapat menghasilkan kerugian untuk setiap penuntut yang berasal dari perusahaan. Dengan memprediksi perusahaan apapun yang akan *collapse*, dapat menyebabkan unit usaha yang dimiliki ikut mengalami peristiwa

tersebut. Tujuan investigasi pada model saat ini berfungsi memprediksi *financial distress* menurut data akuntansi yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange* (Salehi *et al.*, 2009).

Demikian pertimbangan dampak dari *financial distress* perusahaan, memperlihatkan model-model dari prediksi *financial distress* yang menjadi salah satu bidang keuangan dan ekonomi yang paling atraktif. Seluruh model prediksi kegagalan keuangan, variabel pilihan atau yang dikenal sebagai ciri-ciri pilihan merupakan permasalahan yang paling mendasar berkaitan pada dampak signifikan akurasi prediksi dari model-model prediktor (Sheikhi *et al.*, 2012).

Menurut asumsi mengenai laporan keuangan perusahaan secara tepat dapat mencerminkan seluruh karakteristik-karakteristik perusahaan tersebut, model prediksi terkini memilih variabel secara langsung dari berbagai rasio yang didefinisikan berdasarkan pada informasi yang muncul pada laporan keuangan perusahaan (Xu, X. dan Wang, Y., 2009). Laporan keuangan dihasilkan oleh laporan keuangan yang dapat mencerminkan karakteristik-karakteristik korporasi dari berbagai aspek luas yang dapat dipercaya. Salah satu hal penyebab pokok yang dikenal secara luas dari kegagalan keuangan merupakan *poor management* (Gestel *et al.*, 2006). *Financial distress* dipercaya tercermin oleh kondisi manajemen perusahaan (Sheikhi *et al.*, 2012).

Menurut hasil dari “Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia”, bahwa Indonesia sebagai salah satu negara *emerging market* dikawasan Asia Tenggara mengalami pertumbuhan sebesar 6,2%. Indonesia memiliki pertumbuhan inflasi 4,3%, dimana pertumbuhan perekonomian ditopang oleh permintaan domestik.

Periode 2013 tahun berjalan diperkirakan Indonesia mampu mencapai pertumbuhan hingga 6,3-6,8% dengan sasaran pengendalian inflasi Indonesia sebesar $4,5\pm 1\%$. Selama periode 2013 diperkirakan akan ada tantangan dan resiko dari perekonomian makro dan sistem keuangan yang dicerminkan dari konsumsi BBM yang terus meningkat ditengah semakin menurunnya produksi migas dalam negeri. Impor migas turut mengalami peningkatan yang mengakibatkan beban subsidi, dimana mengakibatkan struktur perekonomian yang bergantung pada impor semakin tinggi, khususnya barang modal dan bahan baku yang dalam jangka pendek dapat menciptakan kekhawatiran eksternal (Nasution, 2012).

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat menikmati keuntungan dari kondisi perekonomian yang tumbuh secara signifikan, tetapi perusahaan tersebut harus dapat mengantisipasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaannya secara keseluruhan. Apabila perusahaan tidak menyadari mengenai kapabilitas yang dimiliki dan kurang mempersiapkan diri akan kemungkinan yang terjadi di masa mendatang akibat perubahan dampak perekonomian domestik maupun global, maka keberlangsungan hidup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan terganggu dan memasuki masa *financial distress*.

Kondisi perekonomian global terkini masih mengalami penurunan sejalan dengan dampak krisis di negara maju yang mulai dirasakan oleh negara-negara *emerging market*. Menurut publikasi laporan tahunan Bank Indonesia menyatakan bahwa, pertumbuhan global tercatat melambat menjadi 3,2% dimana lebih rendah dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 3,9%. Krisis global yang dialami oleh

negara-negara maju saat ini telah mempengaruhi negara-negara *emerging market* yang terlihat dari penurunan permintaan produk ekspor, harga komoditas global dan meningkatnya volatilitas *capital inflow*. Hal ini dipengaruhi oleh indikator pertumbuhan ekonomi rata-rata di negara *emerging market* sebesar 5,1% pada periode 2012, dimana telah terjadi penurunan yang signifikan dari periode sebelumnya sebesar 6,3% (Nasution,2012).

Investigasi pada kondisi *financial distress* perusahaan di negara *emerging market*, akan mengikutsertakan kondisi perekonomian ke dalam bagian ini sejak perusahaan-perusahaan beroperasi pada sistem perekonomian terbuka (Tirapat *et al.*, 1999). Hal tersebut yang menjadi faktor utama perusahaan-perusahaan untuk dapat memprediksi kondisi kesehatan perusahaan terutama posisi keuangan perusahaan melalui data laporan keuangan tahunan. Dengan adanya alat analisis dan metode dalam memprediksi kondisi *financial distress* yang dipengaruhi oleh variabel eksternal, maka perusahaan dapat meminimalkan kebangkrutan yang dihadapinya secara disadari maupun tanpa disadari melalui cara-cara preventif.

Peneliti dalam studi ini berusaha untuk mengevaluasi akurasi indikator keuangan yaitu rasio-rasio keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas sebagai prediktor dengan metode *ROC curve analysis*. *ROC curve analysis* mencerminkan kapabilitas prediktor dalam menentukan kondisi perusahaan. Dengan adanya studi ini maka penulis berupaya untuk mengungkap metode analisis dan pengujian kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan tahunan. Peneliti berusaha untuk mengungkap efektivitas pengukuran *distress score* dalam memprediksi *outlook* perusahaan yang

memasuki kondisi *financial distress* dengan menggunakan model terbaik dalam menghindari kebangkrutan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini meneliti tentang prediktor *financial distress* dengan menggunakan 4 variabel secara bersamaan yang terbagi ke dalam 4 kelompok, yaitu *liquidity*, *profitability*, *activity*, dan *financial leverage & solvency* menggunakan 20 indikator ukuran kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode yang pada umumnya digunakan sebagai *diagnostics test* untuk menguji instrumen sebagai alat diagnosis dalam mengidentifikasi kondisi suatu perusahaan yang secara probabilitas dapat mengalami indikasi *disease prevalence* berupa *distress*. Uji diagnosis ini melalui *the Area Under Receiver Operating Characteristics Curve Analysis* yang banyak diterapkan aplikasinya pada bidang ilmu *Psychology*, *Bio-Physics*, dan *Biomedical* atau *Biometriks* (Sheikhi *et al.*,2012).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diungkap oleh penulis dalam penelitian ini berupa :

1. Apakah estimasi *distress score* sebagai prediktor dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan mengenai hasil analisis *distress score* sebagai prediktor *financial distress* perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia secara akurat.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, membandingkan, dan mengevaluasi, serta menginterpretasikan fungsi dari model variabel rasio-rasio keuangan yang terdiri dari 20 indikator ukuran kinerja perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan oleh penulisan dalam karya tulis ini berupa :

1. Akademis : Penelitian ini bermanfaat sebagai media dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai fenomena kebangkrutan yang terjadi di lingkungan bisnis dan ekonomi, serta keuangan sehingga para pembaca dapat memahami dan mempelajari sebagai referensi literatur tambahan di bidang pendidikan.
2. Praktik : Penelitian ini bermanfaat sebagai media pembelajaran bagi para pembaca dalam memahami, dan memperluas wawasan mengenai metode analisis, karakteristik, dan kriteria perusahaan yang sedang mengalami

kondisi *financial distress* dalam bidang praktik bisnis dan keuangan oleh para *stakeholders* (*investor, creditor, customer, shareholders, etc*).

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab satu berisi tentang penjelasan latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab dua berisi tentang penjelasan mengenai teori yang dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian dan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya. Pedoman dasar teoritis tersebut merupakan teori yang berhubungan dengan pengertian *financial distress*, *financial statement analysis*, dan *ROC curve analysis*, kemudian hasil penelitian terdahulu yang pernah terjadi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga berisi tentang penjelasan bentuk penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, alat analisis data, metode analisis data dalam penelitian, serta pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab empat berisi deskripsi dan interpretasi hasil pengolahan data.

Bab V Penutup

Bab lima berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.